

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

1. Didapatkan 24 pasien yang terinfeksi *Plasmodium falciparum* pada tanggal 7 Juni - 7 Juli 2018 di BLUD RSUD kabupaten Nabire.
2. Kepadatan menunjukkan bahwa dari 24 sampel didapatkan penderita dengan densitas parasit dengan kategori ringan 4 (16,66%), kategori sedang 3 (12,5%), kategori padat 6 (25%) dan kategori 11 (45,83%) sangat padat.
3. Kepadatan menunjukkan bahwa 24 sampel didapatkan penderita dengan densitas parasit dengan kategori negatif 7 (29,16%), kategori ringan 5 (20,83%), kategori sedang 8 (33,33%), kategori padat 3 (12,5%) dan kategori sangat padat 1 (4,16%), pada H2 sesudah dilakukan pengobatan didapatkan hasil kategori negatif 19 (79,16%), kategori ringan 2 (8,33%), kategori sedang 3 (12,5%), dan tidak terdapat pasien yang masih mengalami tingkat yang dikategorikan padat dan sangat padat. Kepadatan parasit *Plasmodium falciparum* pada H3 sesudah dilakukan pengobatan semua sampel tidak ditemukan *Plasmodium falciparum* atau dikatakan negatif stadium trofozoit maupun stadium gametosit.
4. Perubahan kepadatan plasmodium dipakai uji Non parametrik (uji *friedman*) terdapat perbedaan yang bermakna terhadap perubahan kepadatan plasmodium sebelum dan sesudah pengobatan pada

penggunaan obat ACT ( *Artemisinin - Based Combination Therapy*) dengan nilai  $p < 0,05$

## 5.2. Saran

1. Pada monitoring pengobatan, pengamatan malaria stadium trofozoi, schizont, maupun gamet penting dilakukan. Hal ini untuk memastikan tidak adanya potensi penularan malaria di sekitarnya, terutama di daerah yang mempunyai vektor malaria.
2. Perlu dilakukan penelitian selanjutnya dengan membandingkan obat antimalaria yang digunakan agar supaya tidak terjadi resistensi.

